

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI DI KLINIK DINA KARYA MEDAN TAHUN 2021

Relationship Use of Contraception Hypodermic with Disorders of the Menstrual Cycle in Clinic DINA KARYA Medan Year 2021

Rapida Saragih

Fakultas Kesehatan, Universitas Haji Medan, Medan, Indonesia

Email : pida81saragih@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada 10 akseptor kb suntik didapati hasil yaitu, 6 akseptor mengalami gangguan menstruasi dan 4 akseptor lainnya tidak mengalami gangguan menstruasi

Tujuan : untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Secstional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi. Penelitian ini menggunakan metode teknik total population untuk mengambil sampel, dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 67 orang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Dengan menggunakan data primer yang pengumpulannya menggunakan kuesioner di Klinik Dina Karya. **Hasil :** Dari hasil penelitian ini, dengan uji statistik pearson *Chi-Square* pada hubungan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi P-Value 0.007. Maka diperoleh hasil bahwa ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021 **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi Suntik, Gangguan Siklus Menstruasi.

ABSTRACT

Introduction: According to the *World Health Organization* (WHO) 2014 the use of contraceptives has increased in many parts of the world, especially in Asia and Latin America and the lowest in sub-Saharan Africa. Globally, users of modern contraceptives has risen from insignificant 54% in 1990 to become 57.4% in 2014. Based on the initial survey conducted to 10 acceptors kb syringe found results i.e., 6 acceptors are having menstrual disorders and 4 other acceptors do not experience menstrual disorders. **Objective :** This research aims to know the relationship of the use of contraception hypodermic with disorders of the menstrual cycle in Medan Dina Karya Clinic the year 2021 **Method:** This research use analytic survey method with *Cross Secstional* approach that aims to find out the relationship of the use of contraception hypodermic with disorders of the menstrual cycle. This research method using dwarf the total population to take samples, where the entire population was made of a sample that is as many as 67 people who use contraception hypodermic. By using the primary data collection using the questionnaire at Dina Karya Clinic. **Results** From the results of this research, statistical tests with the pearson *Chi-Square* relationship contraception hypodermic with disorders of the menstrual cycle P-Value 0.007. Obtained results that there is a relationship of the use of contraception hypodermic with disorders of the menstrual cycle in Medan Dina Karya Clinic the year 2021. **Conclusion :** Conclusion of this research is the use of contraceptives there syringe with disorders of the menstrual cycle in Medan Dina Karya Clinic the year 2021..

Keywords: Contraception hypodermic and disorders of the menstrual cycle.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyaknya penduduk, dimana banyaknya penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian penduduk itu sendiri. Tetapi tingkat kelahiran di Indonesia masih tetap tinggi, hal ini penyebab utama banyaknya penduduk Indonesia. Maka dari itu pemerintah membuat suatu program yang dapat membuat ibu dan keluarganya sejahtera. Program pemerintah tersebut adalah Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan suatu upaya atau program yang dibentuk pemerintah untuk mewujudkan keluarga sejahtera, dimana dengan program keluarga berencana ini dapat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi dengan memberi jarak pada jumlah kelahiran.

Keluarga berencana (*family planning, planned parenthood*) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi.**Error! Reference source not found.**Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.**Error! Reference source not found.**

Secara umum (KB) dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut.**Error! Reference source not found.** Dalam pengertian sempitnya keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pengetahuan konsepsi atau pencegahan terjadinya pembuahan mencegah pertemuan antara sel mani (*spermatozoa*) dari pria dan sel telur (*ovum*) dari wanita sekitar persetubuhan.**Error! Reference source not found.**

Menurut WHO (*World Health Organization*) *expert comite 1970*, KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasutri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.**Error! Reference source not found.**

Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tren CPR di Indonesia sejak 1991-2012 cenderung meningkat sementara TFR cenderung menurun, ini menggambarkan bahwa meningkatnya cakupan wanita usia 15-45 tahun melakukan KB sejak menurunnya angka fertilitas nasional. Bila dibandingkan dengan target RPJM 2014 CPR telah melampaui target 60,1% dengan pencapaian 60,9% namun TFR belum mencapai target 2,36% dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6%. Indikator *Unmeed need* juga mengalami penurunan dari 12,7% pada tahun 1991 menjadi 8,5% pada tahun 2012, walaupun demikian presentase ini belum dapat mencapai target *Unmet need* pada RPJM 2014 sebesar 6,5%. (Infodatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Republik Indonesia 2014).**Error! Reference source not found.**

Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2014-2019 mengamanahkan agar BKKBN bertanggung jawab terhadap tercapainya indikator Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Salah satu indikator Program KKBPK adalah angka kelahiran total *Total Fertility Rate*(TFR), dimana target secara nasional pada tahun 2019 harus mencapai 2,28 anak per wanita usia subur. Tinggi rendahnya angka TFR ini dipengaruhi oleh lima faktor utama penentu fertilitas, yaitu usia kawin pertama (UKP), pemakaian kontrasepsi, lama menyusui eksklusif, aborsi, dan

sterilitas. Disamping itu, faktor sosial budaya juga berpengaruh pada peningkatan atau penurunan TFR. Dalam operasionalnya, pencapaian TFR sangat ditentukan oleh kinerja pengelola Program KKBP, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun SKPD KB di kabupaten/kota; khususnya dalam hal pembinaan kesertaan ber-KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS).**Error! Reference source not found.**

Berdasarkan Riskesdas Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat/cara KB saat ini. Pemakaian alat KB modern yang dinyatakan dengan CPR modern di antara WUS (wanita usia kawin 15-49 tahun) merupakan salah satu dari indikator universal akses kesehatan reproduksi. Hasil Riskesdas 2013, pemakaian cara/alat KB di Indonesia sebesar 59,7 % dan CPR modern sebesar 59,3 %. Diantara penggunaan KB modern tersebut, sebagian besar menggunakan cara KB suntikan (34,3%), dan merupakan penyumbang terbesar pada kelompok non MKJP dan jenis hormonal. Pelayanan KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%) di fasilitas pelayanan kesehatan swasta yaitu tempat praktek bidan (54,6%).**Error! Reference source not found.**

Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) Provinsi Sumatra Utara (Sumut) menyebutkan perkiraan permintaan masyarakat (PMM) peserta baru (PB) keluarga Berencana (KB) Pada tahun 2017 mencapai 282.478. hingga Juli, pencapaiannya sudah mencapai 31.642 PB, tau 11,20% Dari PMM tersebut. Target yang akan dicapai pada 2017 itu diantaranya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan total 74.686 akseptor baru, sedangkan Non MKJP diantaranya Kondom 20.564 akseptor, suntik 103.619 akseptor dan pil 83.609 akseptor. Sedangkan untuk MKJP diantaranya IUD sebanyak 13.578 akseptor, Implant 51.173 akseptor, MOW sebanyak

9.268 akseptor dan MOP sebanyak 667 akseptor. Sejauh ini di sumut sendiri angka kelahiran total atau total fertility rate (TFR) sebesar 2,9%. Sedangkan target adalah 2,1% sejak tahun 2005 lalu.**Error!**

Reference source not found.

Berdasarkan profil dinas kesehatan kota medan 2012, cakupan secara lengkap pada profil kesehatan kab/kota , jumlah peserta KB baru adalah sebesar 19,44% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yaitu 14,08%, tahun 2010 yaitu 17,05% dan tahun 2009 yaitu 14,58%.**Error! Reference source not found.**

Pencapaian peserta Keluarga Berencana (KB) baru di Kota Medan selama tahun 2016 mencapai 82 persen dari target 63.457 orang. Namun jumlah itu di luar dari pemasangan implant gratis yang telah dilaksanakan Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kota Medan pada Oktober dan November 2016 di 21 kecamatan, sebanyak 1800. Pelayanan peserta kb baru pada tahun 2016, lebih banyak dilakukan di fasilitas kesehatan swasta. Rinciannya 40.633 fasilitas kesehatan swasta dan 11.772 di fasilitas kesehatan pemerintah. Untuk kecamatan yang paling tinggi mengikuti program kb baru di tahun 2016 adalah medan amplas berjumlah 5.310. diposisi ke dua di tempati medan dengan 4.121 peserta dan medan berjumlah 3.929 peserta. Sedangkan alat kotrasepsi yang paling banyak digunakan peserta kb baru adalah suntik dengan jumlah 20.322. jenis pil digunakan 15.120 peserta, implant 5.390 peserta, kondom 5.032 peserta dan jenis MOW 2.541 dan jenis MOP 1.002 peserta.**Error! Reference source not found.**

Dari hasil penelitian Dita Agil Antika dengan judul Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul diketahui bahwa dari

responden yang menggunakan jenis KB suntik DMPA lebih banyak yaitu 44 orang (62%) dari pada penggunaan jenis KB suntik Cyclofem yaitu 27 orang (38%). Siklus menstruasi pada pengguna KB suntik siklus menstruasi normal paling banyak menggunakan KB suntik Cyclofem (31%), siklus mmenstruasi polimenorea semuanya menggunakan KB suntik Cyclofem (1,4%), siklus menstruasi oligomenorea menggunakan KB suntik DMPA (5,6%) dan siklus menstruasi amenorea menggunakan KB suntik DMPA (53,3%). Terdapat hubungan yang kuat antara pengguna KB suntik dengan siklus menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pojong I Gunungkidul tahun 2014, dengan nilai p value = 0,000 < 0,05 dan koefisien kontingensi sebesar 0,650 yang berada dalam interval 0,60-0,799 maka tingkat hubungan antara kedua variable tersebut dikatakan kuat.**Error! Reference source not found.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dwi Maryanti dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Periksa Di Polindes Mayang diketahui bahwa dari data penelitian menunjukkan 32 responden (91,4%) menggunakan kontrasepsi suntik dan 31 responden (88,6%) mempunyai siklus menstruasi oligomenorea-amenorea. Hasil perhitungan Pearson Chi-Square diperoleh nilai p = 0,0001 (probabilitas <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor kb suntik yang periksa di polindes mayang, dengan besarnya hubungan 53,6%.**Error! Reference source not found.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh munayarokh dengan judul Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. Dari 70 responden,

56 responden (80%) merupakan akseptor kontrasepsi suntik DMPA dengan lama pemakaian 1 tahun. Gangguan menstruasi yang paling banyak dialami berupa amenorea sebanyak 74,3% (54 responden) dan seluruhnya dialami oleh responden yang memakai kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun. Spotting dikeluhkan oleh akseptor yang menggunakan kontrasepsi DMPA selama \leq 1 tahun sebanyak 7 responden (10%) dan 2 responden (2,9%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun. Terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan mensstruasi yaitu dengan p value sebesar 0,007 dan koefisien kontingensi sebesar 0,390 dengan demikian karena p value lebih kecil dari 0,005.**Error! Reference source not found.**

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di klinik Dina Karya pada tanggal 16 Juli 2021 terdapat jumlah akseptor KB suntik pada bulan Juli sebanyak 67 akseptor. Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada 8 akseptor kb suntik didapati hasil yaitu, 5 akseptor mengalami gangguan menstruasi dan 3 akseptor lainnya tidak mengalami gangguan menstruasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB di Klinik Dina Karya pada tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir penelitian dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross secsional* yaitu untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Siklus

Menstruasi di Klinik Dina Karya Medan tahun 2021. **Error! Reference source not found.**

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Dina Karya Medan Jl. Raya Gg. Sepakat Lingkungan VII Kelurahan Rengas Pulau Kec. Medan. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di Klinik Dina Karya adalah banyak ditemukan ibu yang mengeluh terjadi gangguan pada siklus menstruasi ketika menggunakan alat kontrasepsi suntik.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu dari bulan Juli s/d selesai. Dimana penelitian ini dimulai dari survey awal, pengambilan

data, konsul proposal, penelitian sampai dengan naik sidang.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Yang menjadi populasi adalah seluruh akseptor KB suntik di klinik Dina Karya Medan bulan Juli tahun 2021 adalah 67 orang

Sampel adalah sebagian jumlah objek yang terpilih untuk diteliti dengan menggunakan tehnik sampling tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik total populasi dimana seluruh populasi yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di klinik Dina Karya pada bulan Juli tahun 2021 dijadikan sampel yaitu 67 orang.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Umur Pada Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021.

No	Umur Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	20-35 Tahun	63	94.0
2.	>35 Tahun	4	6.0
Jumlah		67	100.0

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Dina Karya Medan, diketahui bahwa dari 67 responden, ibu

yang menggunakan alat kontrasepsi suntik berada pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (94.0%). Dan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik pada umur >35 yaitu sebanyak 4 ibu (6.0%).

Tabel 2. Defenisi Frekuensi Respoden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Ibu di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021

No	Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah	
		F	%
1.	Suntik 3 bulan	30	44.8
2.	Suntik 1 bulan	37	55.2
Jumlah		67	100.0

Berdasarkan table 2. Distribusi frekuensi respoden berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan ibu di klinik Dina Karya Medan Tahun 2021, diketahui bahwa dari 67 ibu yang menggunakan alat

kontrasepsi suntik, 30 ibu (44,8%) diantaranya menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan 37 ibu (55,2%) lainnya menggunakan alat kontrasepsi suntik 1 bulan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021

No	Gangguan Menstruasi	Jumlah	
		F	%
1	Terganggu	47	70.1
2.	Tidak Terganggu	20	29.9
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan gangguan menstruasi pada pengguna alat kontrasepsi suntik di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021, diketahui bahwa dari 67 ibu yang

menggunakan alat kontrasepsi suntik, 47 ibu (70.1%) diantaranya mengalami gangguan menstruasi, dan 20 ibu (29.9%) diantaranya tidak mengalami gangguan menstruasi.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021.

No	Jenis Alat Kontrasepsi Suntik	Gangguan Menstruasi				Jumlah	P-value	
		Terganggu		Tidak Terganggu				
		f	%	f	%			
1.	Suntik 3 Bulan	26	38,8	4	6.0	30	44.8	0.007
2.	Suntik 1 Bulan	21	31.3	16	23.9	37	55.2	
Jumlah		47	70.1	20	29.9	67	100.0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tabulasi silang hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di klinik Dina Karya Medan Tahun 2021, diketahui bahwa dari 67 responden, 30 ibu (44.8%) menggunakan kb suntik 3 bulan. Dimana terdapat 26 ibu (38.8%) diantaranya mengalami gangguan menstruasi, dan 4 ibu (6.0%) diantaranya tidak mengalami

gangguan menstruasi. Dan pada pengguna kb suntik 1 bulan diketahui sebanyak 37 ibu (55.2%), dimana terdapat 21 ibu (31.3%) diantaranya mengalami gangguan menstruasi, dan 16 ibu (23.9%) diantaranya tidak mengalami gangguan menstruasi. Nilai Probabilitas (*Asymp Sig*) 0.007 <0.05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* menunjukkan bahwa $P = 0.007$ ($P < 0.05$) maka hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi.

Alat Kontrasepsi Suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikkan ke

dalam tubuh wanita secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui. Sedangkan kerugian menggunakan KB suntik adalah gangguan siklus menstruasi, spotting, perubahan berat badan, tidak melindungi

dari IMS dan HIV/AIDS , mual dan muntah.**Error! Reference source not found.**

Menurut asumsi peneliti alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron dan estrogen ini dapat mempengaruhi menstruasi, dimana secara umum mekanisme kerja alat kontrasepsi suntik itu sendiri yaitu mencegah ovulasi dengan meningkatkan kadar progesteron. Dan pada saat progesteron meningkat akan menurunkan frekuensi pelepasan FSH dan LH, sehingga dengan demikian ovulasi tidak akan terjadi dan akan berefek pada endometrium yang menjadi kurang baik untuk implantasi. Dan dengan hormon estrogen yang berperan dalam menekan FSH sehingga pematangan folikel tidak optimal serta stabilisasi jaringan endometrium sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig p $0,007 < 0,05$.

Disarankan agar kiranya bidan dina dapat memberikan motivasi atau penyuluhan tentang efek samping dan keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi suntik sehingga ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik bisa memahami kelebihan dan kekurangan dari alat kontrasepsi suntik baik suntik 1 bulan atau suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Error! Reference source not found.